

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN PANGAN (BERAS) PADA UNIT INSTALASI GIZI RSUD A. WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Irawati Pata'dungan, Elfreda Aplonia Lau, Rina Masyithoh

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Emai : patadungani@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah sistem perencanaan dan pengendalian bahan pangan beras pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda. Permasalahan yang dikemukakan Apakah sistem perencanaan dan pengendalian bahan pangan beras pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda. Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah dikemukakan dalam penulisan ini adalah pengendalian persediaan bahan pangan (beras) pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda belum memenuhi sistem internal control yang baik. Pengendalian internal atas persediaan harus dilakukan untuk menghindari adanya suatu kesalahan yang terjadi karena kesalahan manusia (*Human Error*) dalam hal salah perhitungan persediaan, maka perlu diadakannya pemeriksaan fisik (*Stock Opname*) secara berkala serta menghindari adanya kerusakan dan kehilangan dari persediaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Komparatif (perbandingan), yang mana membandingkan sistem pengendalian intern yang diterapkan instalasi gizi dengan sistem pengendalian intern menurut literature serta menggunakan bagan alir (*flow chart*). Dilampirkan juga proses interview yang berbentuk Questioner yang artinya yaitu menurut data dengan menggunakan tanya jawab dengan bagian-bagian yang terkait. Berdasarkan hasil analisis menyebutkan sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan pangan (beras) pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie sudah memenuhi internal control yang baik. dimana Unit Instalasi Gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda sudah memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian intern yang baik.

Kata kunci : Persediaan, SPI

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan Pembangunan Nasional yang meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia secara adil dan merata dengan dititik beratkan pada sektor pembangunan. Dimana para golongan pengusaha Nasional dalam kesempatan penyelenggaraan dunia usaha mempunyai kesempatan yang cukup besar khususnya yang menyangkut pemerataan kesempatan berusaha serta untuk membuka kesempatan kerja.

Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional serta memahami tugas dan fungsinya, diperlukan keterpaduan langkah dan koordinasi yang optimal agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan efektif, stabil, dan dinamis. Selain itu, diperlukan instrumen yang mampu mengukur

indikator pertanggungjawaban setiap penyelenggara negara dan pemerintahan. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggaraan negara wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan peranannya dalam pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan.

Rumah Sakit Umum Daerah A. Wahab Sjahranie adalah milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang berbentuk Lembaga Teknis Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 10 Tahun 2008, sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat

berupa penyediaan barang dan jasa bertujuan meningkatkan kesejahteraan umum dan /atau mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rumah Sakit merupakan suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan agar kelangsungan hidup serta perkembangannya dapat terpelihara dengan baik. Berdasarkan keadaan tersebut maka rumah sakit diharapkan selalu mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai baik yang bersifat *financial* maupun non *financial*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pencapaian tujuan rumah sakit secara maksimal.

Pelayanan yang ada pada RSUD A. Wahab Sjahranie terdiri dari beberapa unit. Salah satu unit yang penting dalam kelengkapan sarana penunjang untuk melayani kebutuhan pasien terutama pada pasien rawat inap, adalah instalasi gizi yang diharapkan melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan jumlah bahan pangan khususnya beras yang menjadi menu utama penyediaan makanan matang untuk makan pagi, siang dan sore. Pelayanan rumah sakit yang berkualitas, akan tercapai apabila pengelolaan bahan makanan dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga semua bahan makanan pada saat dibutuhkan dapat diperoleh dalam jumlah yang cukup dan mutu yang memadai serta menjamin tersedianya sumber daya (persediaan) yang tepat dalam kuantitas dan kualitas dengan waktu yang tepat pula. Untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengendalikan persediaan.

Penerapan pengendalian persediaan yang baik, diharapkan apa yang menjadi masalah rumah sakit dapat diatasi, sehingga kelancaran operasional rumah sakit lebih terjamin dan pihak manajemen dapat mengendalikan serta menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi rencana yang sebelumnya sudah dibuat. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi yang secara terus menerus diperoleh. Nilai persediaan harus dicatat dan digolongkan menurut jenisnya.

Persediaan memegang peranan penting ditinjau dari segi nilai dan kuantitas karena persediaan beras berdampak langsung terhadap pasien rawat inap. Persediaan yang berlebihan akan mengakibatkan timbulnya

biaya pemeliharaan dan penyimpanan, serta kemungkinan adanya kerusakan dan sebaliknya persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan terlambatnya rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pasien rawat inap. Untuk itu instalasi gizi harus dapat memperkirakan jumlah persediaan beras yang optimal yang harus tersedia dan memperhatikan sistem pengendalian internal atas persediaan.

Saat ini kapasitas tempat tidur RSUD A. Wahab Sjahranie yang tersedia untuk semua kelas sebanyak 900 tempat tidur, 60% persennya atau 540 tempat tidur diperuntukkan bagi pasien Kelas III. Jumlah tersebut tidak memadai lagi karena terisi lebih dari 95% persen. Jadi sudah mendesak ada bangunan baru bagi pasien Kelas III, Masalah lain, dengan naiknya status RSUD A. Wahab Sjahranie menjadi rumah sakit Tipe A, maka konsekuensinya RSUD A. Wahab Sjahranie menjadi rumah sakit rujukan bagi semua jenis penyakit dari semua rumah sakit yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Kondisi ini sudah pasti akan menambah jumlah pasien. Sehingga dapat mempengaruhi jumlah peningkatan persediaan bahan pokok.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD A. Wahab Sjahranie bahwa jumlah pasien rawat inap dari tahun ke tahun terjadi peningkatan sehingga sangat mempengaruhi jumlah persediaan bahan pokok seperti beras, telur, susu, gula, sayur, buah dan lain-lain. Dari sekian banyaknya kebutuhan persediaan bahan pokok beras merupakan persediaan bahan pokok yang paling utama dan jumlah persediaannya sangat besar.

Selama ini unit instalasi gizi melakukan perhitungan berapa jumlah bahan pangan (beras) yang ideal yang perlu disediakan akibatnya kadang kala dalam suatu periode jumlah bahan pangan beras yang disediakan berlebihan, disisi lain sering terjadi jumlah beras yang disediakan tidak mencukupi sehingga menimbulkan kekurangan. Pemesanan bahan pangan (beras) selama ini dilakukan tiga kali seminggu dalam jumlah pemesanan 500 kg per sekali pemesanan, dan beras didatangkan dari rekanan yang sudah ditunjuk, yang dibeli dalam bentuk karung dengan isi 25 kg.

Mengelola jumlah persediaan diperlukan suatu penerapan metode analisis, pertama harus ada persediaan dasar untuk mengimbangi pemasukan dan pengeluaran dari barang yang bersangkutan. Mengingat pentingnya sistem/pola dalam menunjang aktivitas operasional rumah sakit, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pangan (Beras) pada Unit Instalasi gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda.

Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang atau pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa ada persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada suatu waktu tidak akan memenuhi keinginan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan tersebut.

Assauri (2005 : 176) mendefinisikan persediaan sebagai berikut :

“Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

b. Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan instansi/perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk industri (*manufacture*), perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in Process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi.

c. Sistem Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodic. Metode perpetual disebut juga metode buku, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan, sedangkan metode periodic disebut juga metode fisik. Dikatakan demikian karena pada akhir periode dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaian.

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 667)

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : identifikasi khusus, biaya rata-rata (*Average*), masuk pertama keluar pertama (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (LIFO).

d. Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah suatu tindakan agar aktivitas dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengertian pengendalian persediaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (edisi terbaru : 419) megemukakan bahwa, “ pengendalian adalah proses, cara, perbuatan pengendalian, pengekangan, pengawasan atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan terkendali.”

e. Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan pengendalian persediaan menurut Prawirasentono (2002 :68) sebagai berikut :

- 1). Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan proses produksi.
- 2). Menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan dapat ditekan seminimum mungkin.
- 3). Menjaga agar pembelian secara kecil dapat dihindari karena akan berakibat biaya pesanan menjadi besar.

f. Biaya Persediaan

T. Hani Handoko (2008:336) menjelaskan bahwa biaya yang timbul dalam persediaan adalah :

- a. Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *carrying cost*), merupakan biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan, biaya modal, biaya keusangan, biaya perhitungan fisik, biaya asuransi persediaan, biaya pajak, biaya pencurian, pengrusakan dan biaya penanganan persediaan.
- b. Biaya pemesanan (pembelian), mencakup biaya proses pesanan dan ekspedisi, upah, biaya telpon, surat menyurat, biaya pengepakan dan penimbangan, biaya pemeriksaan penerimaan, biaya pengiriman ke gudang dan biaya hutang lancar.
- c. Biaya penyediaan (*Manufacturing*) biaya penyediaan biasanya lebih banyak digunakan dalam pabrik, perusahaan menghadapi biaya penyediaan untuk memproduksi komponen-komponen tertentu.
- d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan. Biaya kehabisan bahan sangat sulit untuk diperkirakan. Biaya ini timbul bilamana persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Yang termasuk didalam biaya ini antara lain : kehilangan penjualan, kehilangan langganan, biaya pemesanan khusus, biaya ekspedisi, selisih harga, terganggunya operasi dan tambahan kegiatan manajerial.

g. Aspek – aspek Pengendalian Yang Baik Atas Persediaan

- 1). Adanya prosedur yang efisien yang tercermin dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan.
- 2). Persediaan secara fisik harus dilindungi dengan baik,
- 3). Penggunaan sistem perpetual (*perpetual System*) dalam pencatatan persediaan, dimana dapat ditunjukkan bertambahnya dan berkurangnya persediaan dan saldo persediaan pada setiap saat,
- 4). Secara periodik perusahaan harus menghitung persediaan menurut buku tambahan atau kartu persediaan

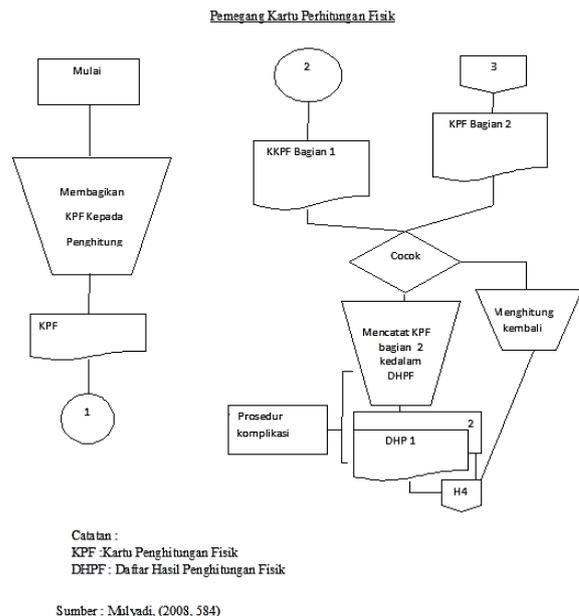
(*subsidiary ledger*). Hal ini dilakukan untuk menjamin ketepatan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan,

- 5). Persediaan sebaiknya diasuransikan terhadap resiko rusaknya barang akibat kebakaran, banjir dan bencana lain.

h. Bagan Alir (Flow Chart) Dokumen

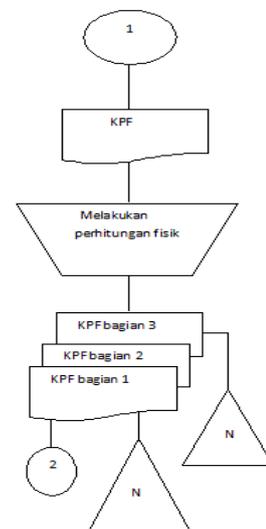
Simbol-simbol standar yang digunakan para ahli sistem untuk membuat bagan alir guna menggambarkan sistem tertentu.

Gambar 1. Bagan Alir (Flowchart) Sistem Perhitungan Fisik Persediaan



LANJUTAN

Penghitung (*counter*)



Definisi Konsepsional

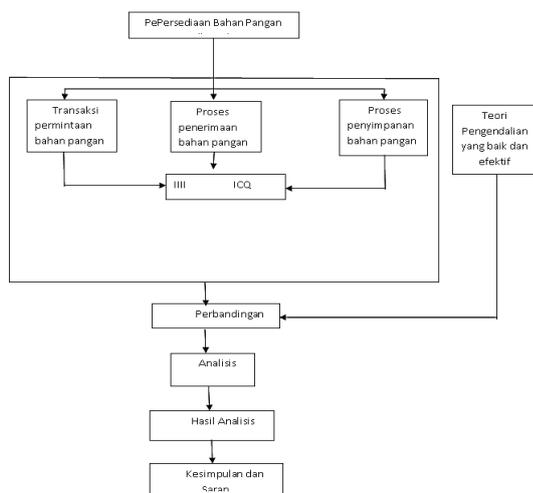
Batasan-batasan yang dibutuhkan untuk menjelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Mulyadi (2008:163) mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut :

“Pengendalian intern meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercaya dalam akuntansi. Meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pemimpin yang telah ditetapkan”.

Kerangka Pikir

Dari konsep teori, definisi konsepsional yang ada dan dihubungkan dengan permasalahan beserta hipotesis, maka dapat dibuat sebuah kerangka konsep seperti pada gambar berikut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah perbandingan antara konsep teori sistem dan prosedur pengendalian persediaan dengan sistem dan prosedur persediaan yang diterapkan pada unit instalasi gizi RSUD A. Wahab Sjahranie samarinda



Hipotesis

“Pengendalian persediaan bahan pangan (beras) yang dilakukan pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda belum sesuai dengan sistem internal control yang baik”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel dan indikator variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengendalian Persediaan yang baik dan efektif.

Adanya sistem pengendalian yang dibina dan dilaksanakan dengan sehat dan tepat, didukung oleh tenaga kerja yang cakap serta teknik yang telah ditentukan akan mencapai beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Dapat terselenggaranya penyimpanan dengan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan instalasi gizi baik dalam jumlah mutu.
- b. Dapat dikurangnya penanaman modal/investasi beras sampai batas maksimum.
- c. Terjaminnya bahan pangan (beras) yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat.
- d. Dilindungi semua bahan pangan (beras) terhadap pencurian, kerusakan dan kemerosotan mutu.
- e. Dapat dilayaninya produksi dengan bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
- f. Terselenggaranya pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran, penggunaan serta jumlah dan jenis yang ada pada gudang.

2. Sistem Pengendalian Internal (*internal control*)

Pengendalian internal meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkordinasi di instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie untuk mengamankan harta kekayaannya, menguji ketetapan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, menggalakkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan.

3. Persediaan

Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva dalam kegiatan normal di instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie atau aktiva yang dimasukkan secara

langsung kedalam barang yang akan diproduksi.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini diadakan pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda difokuskan pada masalah pengendalian persediaan bahan pangan (beras) yang diterapkan oleh instalasi gizi dalam rangka menciptakan sistem pengendalian internal.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Alat Analisis

Dalam menganalisis sistem dan prosedur persediaan bahan pangan (beras) pada instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda digunakan metode komparatif/analisis perbandingan yaitu membandingkan sistem pengendalian intern yang ditetapkan instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie dengan sistem pengendalian intern menurut literatur serta menggunakan bagan alir (*flow chart*).

Dalam penulisan ini melampirkan proses interview yang berbentuk *questioner* yang artinya yaitu menurut data dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian-bagian yang terkait dengan sistem persediaan, guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat dipakai untuk menunjang penganalisaan penulis pada bab selanjutnya.

Jawaban atas pertanyaan dibuat secara tertutup dengan dua skala jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak".

- a) Perhitungan untuk mengetahui presentase skor Internal Control dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

$$b = \frac{y}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

a dan b = Jenis jawaban

y = Jumlah jawaban ya

x = Jumlah jawaban tidak.

Dengan skor jawaban,

Tidak = 1

Ya = 2

Skor ini mengetahui frekuensi jawaban, yang telah ditentukan sehingga diketahui sejauh mana hasil atau rata-rata skor

pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem dan prosedur persediaan pada instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda.

Menurut Sugiono (2004:100)

"Untuk menentukan skor pengendalian intern pada metode questioner yaitu dimana kriteria yang ditentukan adalah bila jawaban "Ya" $\geq 50 \%$ dinyatakan bahwa perusahaan memenuhi internal control yang baik. Jika, $< 50 \%$ maka perusahaan belum memenuhi internal control yang baik".

- b) Membandingkan antara *flow chart* menurut teori dengan *flow chart* yang ada pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda.

2. Pengujian Hipotesis

Apabila sistem pengendalian internal atas persediaan bahan pangan (beras) pada instalasi gizi RSUD A. Wahab Sjahranie belum memenuhi sistem pengendalian intern yang baik, maka hipotesis diterima, tetapi jika sistem pengendalian internal atas persediaan bahan pangan (beras) telah memenuhi sistem pengendalian intern dengan baik, maka hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Salah satu tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dalam pengendalian persediaan khususnya beras pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie samarinda.

Urutan-urutan kegiatan persediaan instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahranie dalam rangka membuat sistem dan prosedur permintaan, penerimaan dan penyimpanan beras merupakan sistem pengendalian intern yang terdiri dari :

1. Test Bukti Transaksi

- a. Surat Permintaan Harga dibuat tiga rangkap untuk bagian yang membutuhkan yaitu pembelian, rekanan, dan arsip gudang.

- b. *Purchase Order* diajukan kepada rekanan yang telah diotorisasi oleh bagian Analisis. Terdapat no urut, hal ini dapat memudahkan dalam

pencarian dokumen dikemudian hari. Barang yang dipesan telah tertera jenis dan kualitas beras

- c. Beras yang diterima beserta Surat Penawaran Harga dan Purchase Order (PO) dan rekanan dicocokkan berdasarkan SPH dan PO. SPH yang diterima diotorisasi oleh bagian gudang sebagai tanda bukti transaksi bahwa barang yang dipesan telah diterima dengan baik.
- d. Dibuat (berita acara serah terima barang) berdasarkan tanggal terima. Dalam surat ini dibuat nomor urut dan nama rekanan. Pencantuman nomor urut ini untuk memudahkan dalam mencocokkan antara barang yang diterima dengan catatan yang dibuat.

2. Bentuk Pengendalian

a. Pembelian beras

Pembelian yang dilakukan melalui teknik-teknik pengendalian persediaan. Hal ini dapat dilihat dari penentuan titik persediaan minimum yang akan digunakan untuk menjaga ketersediaan beras yang ada, serta dilaksanakan penggunaan rasio persediaan beras. Sehingga pengendalian bisa dilakukan dengan cepat.

b. Penerimaan Beras

Dalam proses penerimaan beras dipisahkan dari fungsi pembelian. Bagian gudang mencocokkan antara surat permintaan barang yang diterima dari rekanan dengan *purchase order*, apakah jenis, kuantitas, dan kuantitas beras yang diterima telah sesuai dengan yang dipesan.

c. Penyimpanan Beras

Dalam hal ini penyimpanan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode First In First Out (FIFO), Penyusunan secara sistematis ini dilakukan untuk :

- 1) Memudahkan pengambilan beras yang dibutuhkan
- 2) Memudahkan identifikasi antara beras yang sesuai dengan beras yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi.
- 3) Memudahkan dalam perhitungan

Penyimpanan beras diawasi oleh bagian gudang hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyimpanan beras. Beras yang disimpan diawasi baik masuknya beras yang dibeli sebagai persediaan dan keluarnya persediaan.

Pengujian pengendalian internal dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab dalam bentuk *Internal Control Questionare* (ICQ). Daftar pertanyaan diisi persediaan, pengendalian internal, sistem otorisasi yang sehat, pengadaan persediaan beras, dan pembukuan dengan hasil sebagai berikut :

$$\text{Jawaban "Ya"} = 27$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} = 3$$

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda melaksanakan internal control adalah :

$$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%, \text{ sedangkan sisanya adalah :}$$

$$\frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$$

tidak melaksanakan internal control. Hal ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Internal Control

Komponen Internal Control	frekuensi Jawaban		Skor	Hasil
	Ya	Tidak		
1. Keadaan Persediaan	5	-	2	10
2. Pengendalian Internal	3	-	2	6
	-	1	1	1
3. Sistem Otorisasi yang Sehat	5	-	2	10
	-	1	1	1
4. Pengadaan Persediaan	7	-	2	14
	-	1	1	1
5. Pembukuan	7	-	2	14
Total	27	3		57

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, diketahui pelaksanaan sistem dan prosedur persediaan yang diterapkan pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahanie samarinda sudah baik. Meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan pihak-pihak tertentu melakukan penyimpangan.

Lebih jelasnya, akan dilakukan pembahasan terhadap sistem pengendalian internal persediaan pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahanie Samarinda yang ditekankan pada unsur-unsur pengendalian internal :

1. Keadaan Persediaan Beras

Jumlah persediaan beras dapat ditentukan melalui beberapa cara yaitu :

- a. Adanya surat perintah pada saat pengeluaran beras digudang.
- b. Keluar masuknya beras diawasi oleh petugas digudang.
- c. Mencatat jumlah beras yang keluar masuk.
- d. Jumlah beras yang masuk dan keluar dicatat dalam kartu persediaan dan dilakukan *stock opname* serta mengecek keadaan secara berkala.
- e. Penyimpanan diletakkan berdasarkan tanggal masuk agar memudahkan saat pengeluaran barang.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan persediaan pada instalasi gizi dijaga sebaik-baiknya oleh bagian gudang dimana selalu melakukan *stock opname* dan dalam penyimpanan persediaan sudah diatur menurut masing-masing jenisnya untuk memudahkan pengambilan persediaan yang dibutuhkan.

2. Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal persediaan pada unit instalasi gizi RSUD A.Wahab Sjahanie adalah sebagai berikut :

- a. Instalasi gizi tidak mengalami jumlah yang tidak sesuai dengan jumlah kartu stock persediaan beras.
- b. Setiap terjadi selisih jumlah dilakukan pengecekan kartu stock manual dan computer serta melakukan pemeriksaan

secara langsung sehingga menentukan kesalahan data.

- c. Setiap terjadi masalah pengendalian akan dijadikan bahan evaluasi dan dilakukan perbaikan untuk kedepannya.
- d. Instalasi gizi menggunakan informasi akuntansi sebagai alat ukur dalam pelaksanaannya.

3. Pengadaan Persediaan

Pengendalian pengadaan persediaan yang dilakukan unit instalasi gizi adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan dipisahkan menurut jenisnya
- b. Persediaan diatur secara rapih dan tertib
- c. Persediaan digudang disimpan dan dijaga agar terhindar dari kerusakan, baik yang diakibatkan oleh alam maupun manusia.
- d. Arus keluar masuknya beras diawasi oleh penjaga gudang saja
- e. Kecuali orang gudang dilarang masuk ke gudang.
- f. Terdapat pos-pos tertentu lainnya untuk mengawasi arus keluar masuk ke gudang.
- g. Bagian gudang terpisah dari bagian pembelian.
- h. Gudang persediaan hanya dimasuki oleh orang yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengurusan persediaan.

4. Pembukuan Persediaan

Pelaksanaan pembukuan persediaan yang dilakukan unit instalasi gizi adalah sebagai berikut :

- a. Pengendalian terhadap dokumen persediaan disimpan dibagian gudang secara rapi, berdasarkan jenis barang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- b. Bagian akuntansi menerima langsung copy laporan penerimaan persediaan.
- c. Instalasi Gizi melakukan pencatatan secara periodic.
- d. Pencatatan persediaan dilakukan oleh orang yang tidak ada hubungannya dengan penyimpanan.
- e. Pengawas melakukan secara fisik atau jumlah yang ada didalam gudang dan disamakan dengan kartu persediaan.

- f. *Stock Opname* dilakukan secara berkala setelah ada pemberitahuan dari kepala gudang agar melakukan *Stock Opname*.
- g. Hasil dari *Stock Opname* dicocokkan dengan buku besar, dan hasil persediaan akhir dinilai secara konsisten dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi disimpan dengan baik, diberi *Prenumbered*, penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan, selalu diotoritas oleh pejabat yang berwenang. Dilakukan *Stock Opname* atas persediaan untuk memeriksa keadaan fisik persediaan dengan mencocokkan dengan kartu stock agar tidak terjadi selisih antara fisik persediaan dengan kartu stock.

Berikut ini perbandingan pengendalian persediaan yang baik dan efektif pada Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda :

- a. Penyimpanan yang dilakukan Instalasi Gizi sudah cukup baik, gudang dijaga dengan baik, dan tidak dimasuki oleh orang yang tidak berkepentingan.
- b. Bagian gudang melakukan pencocokkan antara surat permintaan barang dan *Purchase Order*. Untuk melakukan ketelitian, dilakukan pengecekan pada barang yang diterima apakah barang tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh Instalasi Gizi sudah baik dan kualitas, beras tersebut. Pengendalian ini dilakukan untuk menjamin beras yang diterima dari rekanan sesuai dengan beras yang dipesan.
- c. Dilakukan pencatatan persediaan yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran dan penggunaan. Pengendalian ini dilakukan oleh Instalasi Gizi agar *Stock Opname* dapat dilakukan dengan mudah. Pencatatan persediaan juga merupakan salah satu pengendalian agar persediaan dilindungi dari kecurangan.
- d. Pengendalian terhadap pencurian, kerusakan dan kemerosotan mutu dilakukan sepenuhnya dengan baik oleh Instalasi Gizi.

Perbedaan :

- a. Perkiraan habisnya beras pada Instalasi Gizi hanya sebatas perkiraan terhadap jumlah pasien rawat inap. Instalasi Gizi belum memiliki perhitungan secara pasti. Hal ini dapat berakibat terganggunya ketersediaan beras yang dibutuhkan pasien.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda telah sama dengan sistem yang menurut teori sesungguhnya, sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda belum memenuhi sistem internal control, tidak terbukti/ditolak karena ternyata sistem pengendalian internal pada Unit Instalasi Gizi telah memenuhi sistem internal control.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persediaan yang dicatat dengan *perpetual inventory method* berdasarkan pada FIFO setiap barang yang masuk.
2. Sistem pengendalian internal atas persediaan beras pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang baik.
3. Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda telah memiliki pengendalian internal yang baik dan berdasarkan teori. Hal ini dapat dilihat :
 1. Adanya otoritas dalam setiap transaksi
 2. Adanya pemisah tugas dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas
 3. Adanya catatan dan laporan yang cukup Dilindunginya akses penggunaan persediaan dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sebaiknya Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda agar :

1. Disarankan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pengendalian internal seperti yang ada sekarang sehingga memberikan hasil yang memuaskan pelayanan kepada pasien rawat inap bagi Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda.
2. Dengan adanya penelitian ini maka akan membantu RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda dalam mengambil keputusan sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan untuk instalasi gizi tersebut dimasa yang akan datang serta membantu kebutuhan informasi para pemakai internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofyan, (2005) Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Handoko, T. Hani, (2008) Pengendalian Mutu dan Optimisasi Persediaan, Yogyakarta.
Mulyadi (2008). Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta.

Prawirasentono , Sudji, (2002) Manajemen Produksi dan Operasi, Cetakan Kesatu, Bumi Aksara, Jakarta.

Stice dan Skousen, (2009). Akuntansi Intermediate. Edisi keenam belas Salemba Empat Jakarta.

Sugiono, (2004), Metode Penelitian bisnis. Penerbit Alfabeta, Bandung.